

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012: 117) dalam bukunya menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Menurutnya, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki obyek tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa-siswi SMA Kartika XIX-2 yang rinciannya sebagai berikut.

- a. Kelas X-1 dengan jumlah murid 30 orang, terdiri atas 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan.
- b. Kelas X-2 dengan jumlah murid 28 orang, terdiri atas 10 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.
- c. Kelas X-3 dengan jumlah murid 28 orang, terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

2. Sampel

Masih menurut Sugiyono (2012: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini homogen, sehingga dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Sampel yang dipilih untuk kelas eksperimen yaitu seluruh siswa kelas X-2 yang berjumlah 28 orang, sedangkan untuk kelas kontrol dipilih siswa kelas X-3 yang berjumlah 28 orang sebagai sampelnya.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen ini memerlukan adanya perlakuan atau tindakan dalam pelaksanaannya, sehingga metode eksperimen dapat digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang terkendalikan.

Menurut Sugiyono (2012: 108-109), terdapat empat bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu. Desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut.

E =	O ₁	X	O ₂
K =	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2012: 160)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O₁ : Tes Awal Kelas Eksperimen

O₂ : Tes Akhir Kelas Eksperimen

O₃ : Tes Awal Kelas Kontrol

O₄ : Tes Akhir Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K). Langkah awal penelitian ini adalah dengan memberi tes awal atau prates yang sama (O₁ O₃) kepada kelas E dan kelas K. Kemudian kelas E selaku kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu teknik silang cerita. Sementara kelas K selaku kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus, tetapi pembelajaran berlangsung seperti biasa. Setelah itu kedua kelas tersebut diberikan tes akhir

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(pascates) yang sama pula (O_2 , O_4). Selanjutnya hasil pascates dari kedua kelas tersebut dibandingkan perbedaannya untuk mengetahui pengaruh dari penerapan teknik silang cerita dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman padangan atau persepsi tentang konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan makna konsep tersebut sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami secara benar.

Adapun konsep tersebut perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis cerpen dapat menjadi media untuk mengungkapkan pengalaman pribadi seseorang yang berkesan atau menarik baginya, maupun mengungkapkan perasaan yang tidak dapat diungkapkannya secara langsung melalui lisan.
2. Teknik silang cerita merupakan teknik pengajaran dalam pembelajaran menulis cerpen yang dapat memotivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran, karena teknik ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis cerpen. Ide tersebut didapatkan dari cerita mengenai pengalaman pribadi temannya yang mengesankan, siswa dapat bertukar cerita sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menarik minat siswa dalam belajar.
3. Teknik silang cerita dilakukan dengan cara saling bertukar cerita dengan teman sebangku mengenai pengalaman pribadi yang menarik. Kemudian dari cerita pengalaman pribadi teman sebangku yang telah diceritakan diambil poin-poin pentingnya untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah cerpen.
4. Penerapan teknik silang cerita yang mengambil prinsip metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis bertujuan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif menciptakan sebuah tulisan dengan memperhatikan pengorganisasian karangan, penggunaan kalimat efektif, pemilihan kata yang tepat serta ejaan yang benar

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

Instrumen diartikan sebagai sarana penelitian (berupa seperangkat tes dsb) untuk mengumpul-kan data sebagai bahan pengolahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, 2008: 559).

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yaitu instrumen pengumpulan data dan instrumen perlakuan, yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Adapun soal tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Soal tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol

TES MENULIS CERPEN 1

KELAS X-2

Tulislah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi temanmu yang telah diceritakan dengan memperhatikan langkah-langkah penulisan cerpen dan kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang baik!

TES MENULIS CERPEN 1

KELAS X-3

Tulislah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi temanmu yang telah diceritakan dengan memperhatikan langkah-langkah penulisan cerpen dan kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang baik!

- b. Soal tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol

TES MENULIS CERPEN 2

KELAS X-2

Tulislah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi temanmu yang telah diceritakan dengan memperhatikan langkah-langkah penulisan cerpen dan kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang baik!

TES MENULIS CERPEN 2

KELAS X-3

Tulislah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi temanmu yang telah diceritakan dengan memperhatikan langkah-langkah penulisan cerpen dan kelengkapan unsur intrinsik sebuah cerpen yang baik!

c. Pedoman penilaian menulis cerpen

Penilaian terhadap hasil menulis cerpen siswa ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen siswa dan perkembangan kemampuan siswa setelah diberi perlakuan berupa teknik silang cerita. Kedua hasil menulis siswa tersebut dibandingkan dan dilihat perbedaannya untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik silang cerita dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas. Selain itu, pedoman penilaian ini juga berfungsi untuk mempermudah penilai dalam menilai hasil tulisan cerpen siswa.

Tabel 3.1

Penilaian Cerpen Siswa Berdasarkan Skor

Jumlah Skor	Kategori
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
51-70	Cukup
31-50	Kurang
10-30	Sangat Kurang

Tabel 3.2

Penilaian Cerpen Siswa

No.	Aspek	Kriteria			
1.	Kelengkapan Aspek Formal Cerpen	Memuat: 1. Judul yang relevan dengan isi cerita 2. Nama Pengarang 3. Dialog	Memuat judul yang relevan dengan isi cerita, nama pengarang, dan narasi.	Memuat judul yang kurang relevan dengan isi cerita dan narasi.	Memuat judul yang tidak relevan dengan isi cerita dan narasi.

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4. Narasi			
	Skor	25	20	15	10
2.	Kelengkapan Unsur Intrinsik	Memuat: 1. Alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan, tokoh, dan latar yang lengkap (waktu, tempat, suasana) 2. Sudut pandang dan gaya bahasa 3. Relevansi antara cerita dengan judul 4. Amanat	Memuat alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan, tokoh, latar hanya waktu dan tempat, sudut pandang dan gaya bahasa, serta amanat.	Hanya memuat alur, tokoh, latar hanya waktu dan tempat, serta amanat.	Hanya memuat alur, tokoh, dan latar hanya waktu saja atau tempat saja.
	Skor	25	20	15	10
3.	Ketepatan Unsur atau	Struktur disusun	Memuat 3 aspek	Hanya memuat 2 aspek yaitu	Hanya memuat 1 aspek yaitu

	Struktur Cerpen	dengan memerhatikan: 1. Plot (memuat kejadian awal, tengah, dan akhir) 2. Dimensi Tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) 3. Dimensi Latar (tempat, waktu, dan sosial)	namun kurang lengkap, dimensi tokoh hanya disertakan yang fisiologisnya saja.	dimensi tokoh dan dimensi latar, tanpa memerhatikan plot.	dimensi tokoh tanpa memerhatikan dimensi latar dan plot.
	Skor	25	20	16	10
4.	Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen	Memerhatikan 1. Ketepatan EYD 2. Gaya Bahasa 3. Penyesuaian Ragam Bahasa dengan Dimensi	Mencakup 3 aspek namun tidak lengkap, kurang memerhatikan penyesuaian ragam	Hanya mencakup 2 aspek yaitu ketepatan EYD dan gaya bahasa, tidak memerhatikan penyesuaian ragam bahasa.	Hanya mencakup 1 aspek yaitu gaya bahasa, ketepatan EYD dan penyesuaian ragam bahasa tidak diperhatikan.

		Tokoh dan Dimensi Latar	bahasa.		
	Skor	25	20	15	10

Sumber: Sumiyadi, kemudian dikembangkan berdasarkan teori fiksi Stanton.

Format Penilaian Cerpen Siswa

TANGGAL PENILAIAN :

KOMPETENSI DASAR : Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

No.	Nama Siswa	Kelengkapan Aspek Formal	Kelengkapan Unsur Intrinsik	Ketentuan Unsur atau Struktur Cerpen	Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen	Skor
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
Dst.						

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran berisi kegiatan pembelajaran dengan materi menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan kurikulum yang telah disepakati untuk tingkat SMA/MA di seluruh Indonesia sebagai berikut.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Kartika XIX-2 Bandung
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 2 x 40

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis: Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

B. KOMPETENSI DASAR

Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

C. MATERI PEMBELAJARAN :

- Menulis cerpen dengan memerhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.
- Menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang dianggap menarik.

D. INDIKATOR :

1. Kognitif

a. Produk

- Memahami unsur pelaku, peristiwa, dan latar dalam cerpen.
 - Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.
- b. Proses
- Menuliskan kalimat-kalimat mengenai pengalaman orang lain yang menarik.
 - Mengembangkan kalimat-kalimat yang dibuat ke dalam sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur pelaku, peristiwa, dan latar.

2. Psikomotor

- Menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi orang lain yang paling menarik.

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Afektif
 - a. Karakter Kebangsaan

- Jujur.
- Tanggung jawab.
- Apresiatif.

- b. Keterampilan sosial

- Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.
- Menyumbang ide.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Kognitif

- a. Produk

- Secara mandiri siswa dapat memahami unsur pelaku, peristiwa, dan latar.
- Secara mandiri siswa dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

- b. Proses

- Secara mandiri siswa dapat menuliskan beberapa kalimat mengenai pengalaman menarik orang lain.
- Secara mandiri siswa dapat mengembangkan kalimat-kalimat yang telah dibuatnya menjadi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur pelaku, peristiwa, dan latar.

2. Psikomotor

- Secara mandiri siswa mampu menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi orang lain yang paling menarik.

3. Afektif

- a. Karakter

Siswa terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung dengan bersifat apresiatif dalam mengerjakan segala tugas dan latihan yang diberikan, jujur dalam membuat hasil karya, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- b. Keterampilan sosial

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, dan menyumbang ide.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : Kooperatif

Metode pembelajaran : Tanya Jawab, Pemodelan.

G. SUMBER/BAHAN/ALAT

1. Papan tulis dan spidol
2. Lembar kerja menulis cerpen

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan kelas. (Disiplin, Bertanggungjawab) • Apersepsi: guru mengulas materi pertemuan sebelumnya dan memeriksa tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. (Disiplin, Bertanggungjawab) 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. • Siswa diberikan lembar kerja oleh guru. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menjelaskan pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam 	55 Menit

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>cerpen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menuliskan pengalaman menarik yang pernah dialami orang lain ke dalam beberapa kalimat kemudian mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur pelaku, peristiwa dan latar. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru membahas hasil unjuk kerja bersama-sama. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah mereka ikuti dan menyampaikan kesan terhadap pembelajaran dengan bahasa yang baik. • Guru memberikan penguatan terhadap simpulan siswa. • Guru memberikan tugas mandiri terstruktur untuk menjawab LKS. • Guru menutup pelajaran. 	15 Menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan kelas. (Disiplin, Bertanggungjawab) • Apersepsi: guru mengulas materi pertemuan sebelumnya dan memeriksa tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. (Disiplin, Bertanggungjawab) 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p>	

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk bertukar cerita dengan teman sebangkunya mengenai hal-hal paling menarik yang pernah ia alami. • Siswa diminta untuk menuliskan cerita teman sebangkunya mengenai hal paling menarik yang dialami temannya ke dalam beberapa kalimat kemudian mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur pelaku, peristiwa dan latar. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru membahas hasil unjuk kerja bersama-sama. 	55 Menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah mereka ikuti dan menyampaikan kesan terhadap pembelajaran dengan bahasa yang baik. • Guru memberikan penguatan terhadap simpulan siswa. • Guru memberikan tugas mandiri terstruktur untuk menjawab LKS. • Guru menutup pelajaran. 	

Pertemuan 3

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan kelas. (Disiplin, Bertanggungjawab) • Apersepsi: guru mengulas materi pertemuan sebelumnya dan memeriksa tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. (Disiplin, Bertanggungjawab) 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk bertukar cerita dengan teman sebangkunya mengenai hal-hal paling menarik yang pernah ia alami. • Siswa diminta untuk menuliskan cerita teman sebangkunya mengenai hal paling menarik yang dialami temannya ke dalam beberapa kalimat kemudian mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur pelaku, peristiwa dan latar. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru membahas hasil unjuk kerja bersama-sama. 	55 Menit
3.	Kegiatan Penutup	

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah mereka ikuti dan menyampaikan kesan terhadap pembelajaran dengan bahasa yang baik. • Guru memberikan penguatan terhadap simpulan siswa. • Guru memberikan tugas mandiri terstruktur untuk menjawab LKS. • Guru menutup pelajaran. 	15 Menit
--	---	----------

Pertemuan 4

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan kelas. (Disiplin, Bertanggungjawab) • Apersepsi: guru mengulas materi pertemuan sebelumnya dan memeriksa tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. (Disiplin, Bertanggungjawab) 	10 Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menuliskan sebuah cerpen dengan memerhatikan unsur pelaku, peristiwa dan latar. 	55 Menit

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru membahas hasil unjuk kerja bersama-sama. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah mereka ikuti dan menyampaikan kesan terhadap pembelajaran dengan bahasa yang baik. • Guru memberikan penguatan terhadap simpulan siswa. • Guru memberikan tugas mandiri terstruktur untuk menjawab LKS. • Guru menutup pelajaran. 	15 Menit

I. SUMBER PEMBELAJARAN :

1. Buku paket matapelajaran Bahasa Indonesia
2. Lembar kerja

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan: tugas individu menulis cerpen.

Bentuk Instrumen: Lembar Kerja.

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah hasil menulis cerpen siswa. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes menulis cerpen kepada seluruh siswa di dua kelas yang dijadikan sumber data.

Tes dilakukan sebanyak dua kali untuk masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Tes pertama yaitu prates (tes awal), dilakukan untuk mengambil data awal dan melihat kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum diberi perlakuan. Kemudian tes kedua yaitu pascates (tes akhir), yang dilakukan setelah diberikan perlakuan di dalam kelas. Tes ini dimaksudkan

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengambil data akhir dan melihat kemampuan menulis cerpen siswa setelah diberikan perlakuan. Data dari kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan nilainya dan mengetahui keefektifan penerapan teknik silang cerita.

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah dilakukan pretes, hasil dari siswa akan dinilai dalam empat kriteria yaitu: sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Kemudian dilakukan pascates, hasilnya pun diklasifikasikan dalam empat kriteria tersebut dan akan dibandingkan dengan hasil pretes. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menilai hasil tulisan siswa berupa cerpen dari setiap aspek yang dinilai.
- 2) Penilaian hasil menulis cerpen siswa dilakukan oleh tiga orang, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Penilaian Cerpen Siswa Berdasarkan Skor

Jumlah Skor	Kategori
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
51-70	Cukup
31-50	Kurang
10-30	Sangat Kurang

- 3) Melakukan uji reabilitas antar penimbang. Uji reabilitas antar penimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reabilitas penilaian antara penguji yang satu dan penguji lainnya bagi setiap test. Uji reabilitas ini didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA.

Adapun format ANAVA sebagai berikut.

Tabel 3.3

Format Anava

Sumber Variasi	SS	Dk	Varians
Siswa/Testi	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N - 1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_k \sum d^2 k k$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_k \sum d^2 k k}{(N - 1)(K - 1)}$

Setelah itu, dilakukan penghitungan reabilitasnya dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Keterangan:

r_{xy} : reabilitas yang dicari

V_t : Variansi dari testi

V_{kk} : Variansi dari kekeliruan

Selanjutnya nilai tersebut dilihat dalam tabel Guilford sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabel Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,60	Korelasi sedang
0,60-0,80	Korelasi tinggi
0,80-0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

- 4) Melakukan uji normalitas nilai menulis puisi siswa hasil prates dan pascates dengan menggunakan rumus Kai kuadrat (chi Square) dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$$

(Subana, Rahadi, dan Sudrajat, 2000:124)

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat

oi = Frekuensi observasi

Ei = Frekuensi harapan

- 5) Melakukan uji hipotesis dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak atau H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan signifikan antara skor pada tes awal dan skor pada tes akhir. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor pada tes awal dengan skor pada tes akhir.
- a) Mencari deviasi standar gabungan dengan rumus:

$$dsg = \frac{\sqrt{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Subana, Rahadi, dan Sudrajat, 2000:171)

Keterangan:

n_1 : banyaknya data kelompok 1

Windy Tantriyani, 2013

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n_2 : banyaknya data kelompok 2

V_1 : varians data kelompok 1 $(Sd_1)^2$

V_2 : varians data kelompok 2 $(Sd_2)^2$

b) Menentukan t_{hitung} dengan rumus.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Subana, Rahadi, dan Sudrajat, 2000:171)

Keterangan:

X_1 : Rata-rata data kelompok 1

X_2 : Rata-rata data kelompok 2

n_1 : Jumlah data kelompok 1

n_2 : Jumlah data kelompok 2

dsg: Nilai deviasi standar gabungan

c) Menentukan derajat kebebasan dengan rumus.

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

(Subana, Rahadi, dan Sudrajat, 2000:172)

d) Menentukan t tabel

e) Pengujian hipotesis